

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan mengenai pembelajaran tari di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan yang paling antusias merespon sosialisasi pemerintah berkaitan dengan pembelajaran tari Peksi Eka Kapti di sekolah. Cara pengajaran yang dilakukan kedua sekolah tersebut yaitu meliputi metode analisis, global, imitasi dan campuran. Metode campuran dilakukan dengan cara menggabungkan dari beberapa metode yang sudah disebutkan di atas. Metode campuran diterapkan agar tidak menumbuhkan rasa bosan dan perlu adanya variasi dalam penyampaian. Strategi ini diharapkan bahwa siswa yang berlatih selain mengamati secara visual dan menirukan dalam bentuk gerak, juga diharapkan dapat mencapai kualitas seperti yang dicontohkan.

Strategi lain adalah dengan mengajarkan tari-tarian kreasi baru yang lincah dan dinamis agar menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat anak untuk belajar menari. Tahapan untuk mencapai kurikulum pembelajaran tari yang telah disusun secara sistematis di kedua sekolah adalah yang pertama dilakukan oleh pengajar tari dengan menceritakan latar belakang terciptanya tari Peksi Eka Kapti sekaligus isi koreografinya. Kedua yaitu pengajar memutarakan dokumentasi tari Peksi Eka Kapti yang asli dari Bidang Kesenian Kabupaten Sleman. Ketiga merupakan proses pemberian materi oleh pengajar. Setelah dilakukan beberapa tahap tersebut, maka tingkatan selanjutnya mulai diperkenalkan penguasaan dan pemahaman pada teknik-teknik penjiwaan yang harapannya bisa menerapkan konsep *wiraga*, *wirama*, *wirasa* walaupun pada kenyataannya siswa baru bisa

menerapkan konsep *wiraga* dan *wirama* saja. Tahap selanjutnya adalah pendalaman materi, kemudian pada waktu yang ditentukan diadakan ujian dengan sistem menghadap 4 arah mata angin yang berbeda. Hasil dari pembelajaran kedua sekolah tersebut sangat baik sekaligus bisa menjadi contoh atau tauladan untuk sekolah yang lain di Kabupaten Sleman. Siswa - siswi di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan cukup berantusias terhadap sosialisasi pelestarian aset identitas Kabupaten Sleman, guru yang mengajarkan juga memberikan motivasi, strategi dan tahap-tahap pembelajaran yang baik untuk kemajuan siswa.

Selama dilakukannya penelitian ditemukan beberapa kendala di dalam objek penelitian ini antara lain, Pemerintah Kabupaten Sleman belum berhasil membuat pementasan kolosal 100 penari menari tari Peksi Eka Kapti yang direncanakan setelah pelatihan tari karena beberapa kendala seperti dana, tempat, waktu, pelaku dan kostum yang sangat terbatas. Dari hasil pengamatan beberapa sekolah di Kabupaten Sleman tidak semua guru yang mengikuti pelatihan tari Peksi Eka Kapti mengajarkan tarian tersebut karena keterbatasan usia dan tenaga yang kurang untuk mengajarkan, sehingga banyak guru yang tidak mengajarkan tarian tersebut kepada siswa-siswinya. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru-guru dan siswa-siswi yang ada di Kabupaten Sleman ternyata mereka kesulitan menghafalkan urutan motif gerak yang hampir sama disetiap motifnya, dan karena keterbatasan kostum yang ada di Bidang Kesenian yang mempunyai 8-10 kostum, sehingga ketika dari pihak sekolah ingin mementaskan tarian ini, maka tidak dapat dengan kuota penari yang banyak.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Abdullah, Irwan. 2006. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfian,ed. 1985. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Buchori, Mochtar. 1994. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*.Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- _____. 2012. *Koreografi Bentuk- Tehnik- Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Kuntjara, Esther. 2006. *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat (Edisi Paripurna)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurath, Getrude Prokosch 1960. “*Panorama of dance Ethnology I*”. dalam jurnal *Current Anthropology*.
- Masunah, Juju dan Tati Narawati. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni (Sebuah Bunga Rampai)*. Bandung:Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI.
- Murgiyanto, Sal.Terjemahan. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- _____. 2004. *Tradisi dan inovasi (Beberapa masalah tari di Indonesia)*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- _____. 2015. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

- Peursen, C.A.Van. 1984. *Strategi Kebudayaan*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Kanisius.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B Wolters.
- Prawiroatmodjo, S. 1993. *Bausastra Jawa-Indonesia Jilid I*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- _____. 1994. *Bausastra Jawa-Indonesia Jilid II*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan F.X.Widaryanto. Bandung: STSI Press Bandung.
- Sastro Utomo, Sutrisno. 2007. *Kamus Lengkap Jawa-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sedyawati, Edi. 2010. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono. 1985. "Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya". Pidato Pengukuhan sebagai guru besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- _____. 1986. *Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Lagaligo.
- _____. 1986. "Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari". Dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Penyunting Fx. Sutopo Cokrohamijoyo dkk. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumaryono. 2005. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- _____. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.
- _____. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.

B. Sumber Lisan

1. Nama : Milla Rosinta Totoatmojo
Jabatan : Penata Tari (Seniman)
Umur : 28 tahun
Alamat : Jl.Manggis Gaten Condongcatur Depok Sleman
2. Nama : Arif Bowolaksono
Jabatan : Kepala Seksi Pengembangan Kesenian
Umur : 54 tahun
Alamat : Griya Purwacara Sanggrahan Purwomartani Kalasan
3. Nama : Titin Fatimah
Jabatan : Guru Seni Budaya di SMP N 3 Mlati
Umur : 53 tahun
Alamat : Jl. Raya Kebun Binatang Gedong Kuning
4. Nama : Nursih Andayani
Jabatan : Pengajar Seni Tari di SMA N 1 Seyegan
Umur : 31 tahun
Alamat : Klithak Rt.04/ Rw.07 Pakunden, Ngluwar, Magelang.

C. Filmografi (diskografi)

Video pembuatan dokumentasi Tari Peksi Eka Kapti di ndalem Notorahardjan, pada tahun 2014, koleksi Bidang Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.

Video pada saat pembelajaran / pemberian materi Tari Peksi Eka Kapti di SMP N 3 Mlati pada tanggal 05 April 2017 di Laboratorium IPA yang diambil oleh peneliti sendiri.

Video pada saat pembelajaran / pemberian materi Tari Peksi Eka Kapti di SMA N 1 Seyegan pada tanggal 06 April 2017 di sambu mushola SMA N 1 Seyegan yang diambil oleh peneliti sendiri.

D. Sumber Webtografi

<http://www.slemankab.go.id/profil-Kabupaten-sleman/sejarah-Kabupaten-sleman/mengungkap-sejarah-sleman.30/03/2017/14.00 WIB>.

<http://www.slemankab.go.id/profil-Kabupaten-sleman/identitas-dan-lambang-daerah/lambang-daerah/ 30/ 03/ 2017/ 14.00 WIB>.

<https://images.search.yahoo.com/search/images/30/03/2017/2017/14.00 WIB>.

<http://www.slemankab.go.id/3844/jadah-tempe-makanan-tradisional-kegemaran-sultan.slm.30/03/2017/14.00WIB>.

<https://senibudayasleman.wordpress.com/paser/treangganon/30/03/2017/14.00WIB>.



GLOSARIUM

A

Anggana : Sendiri, Single (Wanita)

B

Bendhe : Canang, gong kecil (alat musik tradisional).

C

Candi : Pura, Bangunan dari batu tempat pemujaan.

Candra Sangkala : Bilangan tahun yang disandikan dalam kalimat yang bermakna angka.

Catur : Empat (dalam bahasa Jawa).

E

Eka kapti : Satu sepakat, seiya-sekata.

G

Genjreng : Giring-giring atau kelinting.

Gurdha : Pohon Beringin

J

Jedur : Alat musik tabuh seperti jedur merupakan instrumen musik yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi tradisional, baik dalam kegiatan ritual keagamaan maupun politik.

K

Kendhang :Alat musik yang salah satu fungsi utamanya mengatur irama, alat musik ini dibunyikan dengan tangan, tanpa alat bantu.

Ketiplak : Sandal, pembantu.

Kliwon :Nama hari pasaran dalam penanggalan jawa.

L

Laras : Sesuai dengan nada gamelan.

Lestari : Tetap seperti keadannya semula.

Liman : Gajah.

M

Manunggal : Bersatu, Menjadi satu kesatuan.

Markis : Atap yang menjorok kedepan pada bagian pendopo tempat menurunkan penumpang dari kendaraan.

P

Pathet : Batas wilayah nada suara gamelan.

Pawang : Orang yang ahli dibagian tertentu.

Pedagogi : Ilmu atau seni dalam menjadi seorang guru.
Istilah ini merujuk pada strategi pembelajaran atau gaya pembelajaran.

Peksi : Manuk atau burung.

Pelog : Jenis laras gamelan.

R

Rebana : Gendang pipih bundar yang dibuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya diberi kulit.

Rejeb : Nama bulan ketujuh dalam penanggalan jawa.

Roh : Nyawa, sukma, jiwa, zat yang berbudi tidak bisa dilihat dengan panca indera.

S

Sengkala : Nama tahun yang disandikan dalam kalimat yang bermakna angka perhitungan tahun.

Surya : Matahari.

T

Tunggal : Satu.

W

Wiraga : Dasar wujud lahiriah badan beserta anggota badan yang disertai ketrampilan.

Wirama : Gerak yang dihasilkan harus selaras dengan irama.

Wirasa : Gerak tidak saja harus sesuai irama, namun harus dilakukan dengan rasa atau jiwa.

